

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan memaksimalkan semua sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang bagi perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Brigham dan Houston (2018:132) tujuan dari manajemen keuangan (*The Main Objective of Financial Management*) adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang memiliki orientasi untuk kepentingan jangka panjang (masa depan perusahaan). Memaksimalkan kemakmuran berarti memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dibatasi dari segi nilai total kapital yang terdiri atas hutang dan ekuitas. Pencapaian tujuan manajemen keuangan harus dapat menyeimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan terbentuk dari reaksi pasar terhadap seluruh kondisi perusahaan terbentuk dari reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan (Fadilla, 2019)

Fenomena yang terjadi pada tahun 2022 di industri manufaktur nasional dan global ini tercermin dari realisasi. Penanaman modal sektor industri manufaktur yang mencapai Rp365,2 triliun sepanjang Januari-September 2022. Capaian tersebut meningkat 54% dibanding periode yang sama pada tahun lalu sebesar Rp236,8 triliun. Kepercayaan diri para investor di sektor industri ini harus tetap dijaga, yang didukung dengan berbagai kebijakan strategis. Merujuk data Kementerian Investasi/BKPM, pada Januari-September 2022, sektor industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap total investasi yang mencapai Rp892,4 triliun. Secara kumulatif, investasi di Indonesia tumbuh 35,3% (*y-o-y*), dan selama sembilan bulan ini telah berhasil mencapai 74,4% dari target Rp1.200 triliun pada tahun 2022. (<https://databoks.katadata.co.id>)

Perusahaan diharapkan mampu melakukan keputusan keuangan secara tepat, karena setiap keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dimana akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan dianggap baik jika perusahaan tersebut menjaga stabilitas keuangan dan dapat memperoleh laba setiap tahunnya. Selain itu perusahaan dianggap bernilai baik apabila manajemennya mampu mengolah segala sumber daya perusahaan dengan maksimal. Berdasarkan pandangan manajemen keuangan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Jika harga saham stabil maka perusahaan akan memperoleh nilai perusahaan yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Maksudnya, nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang tinggi. Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) ratio. *Price to Book Value* (PBV) diartikan sebagai perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku perlembar saham. PBV dikatakan penting sebagai alat pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan. Dimana PBV diangkap lebih melihat keadaan ataupun kondisi dari sebuah perusahaan karena dilihat dari ekuitas modal perusahaan. Selain itu, PBV tidak membicarakan mengenai risiko investasi maupun lama pengembalian return. Semakin tinggi PBV, maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham yang berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Memaksimumkan nilai perusahaan dapat melalui keputusan investasi, pendanaan dan dividen dimana keputusan ini berdampak pada aliran kas dimasa datang risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan (Jacob dan Pettit, 1989). Meningkat atau menurunnya suatu nilai perusahaan tergantung pada ketiga keputusan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen risiko yang akan timbul akibat tiga keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Husnan (2018) menyatakan keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Secara umum sumber dana perusahaan ada yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) seperti laba ditahan dan dari luar

perusahaan (*external financing*) seperti hutang dan modal sendiri. Adapun tujuan keputusan pendanaan yaitu untuk menentukan sumberdana yang optimal untuk mendanai berbagai investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan ialah tentang bagaimana manager keuangan mempertimbangkan dan menganalisa sumber-sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Dengan keputusan pendanaan yang baik akan membuat penggunaan sumberdaya yang efektif. Pemenuhan pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan pendanaan eksternal. Keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan yang penting bagi perusahaan, karena keputusan tersebut menyangkut perolehan dana untuk kegiatan operasional dan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan. Adapun sumber pendanaan internal didapatkan dari laba ditahan dan despresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal didapatkan dari para kreditur yang disebut dengan modal asing atau hutang. Keputusan pendanaan dapat diukur menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*). Indikator yang digunakan untuk pengukuran DER adalah total hutang/total liabilitas dan total ekuitas. Semakin besar keputusan pendanaan yang dikeluarkan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Nugraha (2020), Juniar *et al.*, (2020), Asah dan Widjanarko (2022) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil temuan yang berbeda penelitian dilakukan oleh Narvianda dan Ghasarma (2018), Windarsih (2020) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan Investasi merupakan salah satu faktor selanjutnya yang penting dalam keuangan perusahaan manufaktur, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan manufaktur maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar (Utami dan Darmayanti 2018). Investasi yang diambil adalah investasi yang paling menguntungkan. return yang didapat paling tinggi. biaya yang paling murah. waktu pengembalian yang paling cepat dan risiko yang seminimal mungkin. Untuk memperoleh return investasi yang paling menguntungkan, ada beberapa informasi dan hal-hal yang diperlukan dalam mengambil keputusan investasi perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan mengalokasikan dana kedalam bentukbentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dalam pengukurannya menggunakan indikator perbandingan harga perlembar saham dengan laba per lembar saham. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan akan menunjukkan bahwa kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat. Tujuan dari keputusan investasi untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu, yang diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan investasi yang diukur dengan PER akan memberikan *return* yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. Pendapat ini didukung

dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktiwiati dan Nurhayati (2020), Oktavia dan Nugraha (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk *et al.*, (2019), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan berbeda penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Yatiningrum (2022), Narvianda dan Ghasarma (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau akan ditahan sebagai investasi dimasa yang akan datang dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya dividen biasanya berkisar nol sampai sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu. Besarnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan dividen adalah keputusan pembagian laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba tahan untuk berinvestasi kembali. Laba yang ditahan sebagai sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan perusahaan dari laba yang ditahan, maka semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Kebijakan dividen dianggap penting karena, investor lebih menyukai

dividen yang stabil sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Besarnya dividen akan berdampak pada harga saham, jika suatu dividen lebih tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dividen yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) dengan indikator yang digunakan yaitu dividen perlembar saham dan laba perlembar saham. Semakin tinggi DPR maka harga saham akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana dan Miradji (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Rosadi (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan yang berbedada penelitian yang dilakukan oleh Maulida *el al* (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nugraha (2020) tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitiann yang dilakukan Narvianda & Ghasarma (2018) Tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian

yang dilakukan Maulida (2022) Tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rahmat & Rosadi (2021) Tentang pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang mengenai keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Oktivia & Nurhayati (2020) menemukan pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rajagukguk (2019) menemukan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Deska (2022). keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah data Perkembangan Rata-rata Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Rata-rata Keputusan Investasi, Keputusan**  
**Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Makanan Dan Minuman**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

Tahun	Rata-rata Keputusan Investasi (PER)		Rata-rata Keputusan Pendanaan (DER)		Rata-rata Kebijakan Dividen (DPR)		Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV)	
	Nilai	Perubahan (%)	Nilai	Perubahan (%)	Nilai	Perubahan (%)	Nilai	Perubahan (%)
2020	44,56	27,33%	0,63	5,87%	0,89	11,67%	3,67	5,12%
2021	30,69	-31,13%	0,68	7,94%	0,69	-22,47%	3,55	-3,27%
2022	56,94	85,53%	0,66	-2,94%	0,84	21,74%	3,55	0,00%

Sumber : idx.co.id 2022 (data diolah kembali)

Data tabel 1.1 dapat dilihat kalau rata-rata variabel keputusan investasi sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. Tahun 2020 mengalami kenaikan nilai sebesar 44,56 atau naik 27,33% dari tahun 2019, Tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai 30,69 atau turun 31,13% dari tahun 2020 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 56,94 atau naik sebesar 85,53% dari tahun 2021. Untuk rata-rata variabel keputusan pendanaan berfluktuasi dari tahun 2020-2022. Tahun 2020 mengalami peningkatan dengan nilai 0,63 atau naik sebesar 5,87% dari tahun 2019, Tahun 2021 mengalami peningkatan dengan nilai 0,68 atau naik sebesar 7,94% dari tahun 2020, tahun 2022 mengalami penurunan dengan nilai 0,66 atau menurun sebesar 2,94% dari tahun 2021. Untuk rata-rata

variabel kebijakan dividen berfluktuasi dari tahun 2020-2022. Tahun 2020 mengalami peningkatan nilai sebesar 0,89 atau meningkat sebesar 11,67% dari tahun 2019, Tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,69 atau penurun 22,47% dari tahun 2020, Tahun 2022 mengalami peningkatan dengan nilai 0,84 atau peningkatan 21,74% dari tahun 2021. Rata-rata variabel nilai perusahaan berfluktuasi dari tahun 2020-2022. Tahun 2020 mengalami peningkatan nilai sebesar 3,67 atau naik 5,12% dari tahun 2019, Tahun 2021 mengalami penurunan nilai sebesar 3,55 atau turun 3,27% dari tahun 2020, Tahun 2022 mengalami nilai yang sama dari tahun 2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia ?
- 2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur dibursa efek inndonesia ?
- 3) Apakah keputusan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

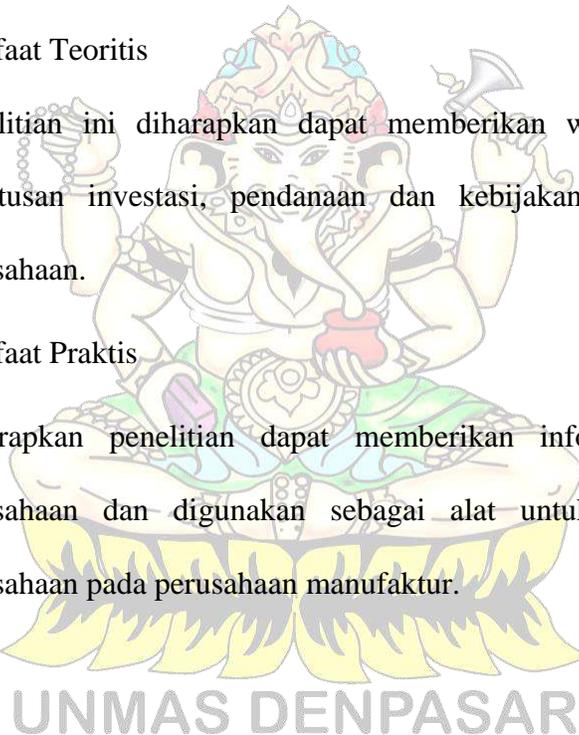
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada perusahaan manufaktur.



UNMAS DENPASAR

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling theory* (teori sinyal)

Teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (*Investor*). Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Ratnasari *et al.*, (2017), *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik.

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Wijaya, 2012).

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam penelitian Muzayyanah dan Purwantoro (2021), isyarat merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen guna memberikan petunjuk bagi investor mengenai pandangan manajemen perusahaan terhadap prospek perusahaan. Salah satu sinyal yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal terutama investor yaitu laporan tahunan (*annual report*). Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan berupa informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi. Informasi akuntansi yaitu informasi yang terkait dengan laporan keuangan (*financial report*), sedangkan informasi non-akuntansi yaitu informasi mengenai laporan manajemen yang bersangkutan dengan laporan dewan komisaris dan dewan direksi serta informasi mengenai tata kelola perusahaan. Integritas laporan keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal positif yang kemudian dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak yang berkepentingan (Nugroho, 2020).

### 2.1.2 Keputusan Investasi

Sugiono (152:2015) menjelaskan bahwa keputusan investasi modal (*capital investment decision*) merupakan investasi jangka panjang untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang, dimana berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan, pengaturan pendanaan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang. *Over* atau *under investment* yang akhirnya akan merugikan perusahaan biasanya disebabkan oleh kesalahan dalam mengadakan peramalan

Keputusan investasi (*Investment decision*) Pengertian keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Proses pengambilan keputusan investasi modal umumnya juga sering disebut dengan Capital Budgeting. Capital budgeting merupakan proses perencanaan serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengeluaran dana yang return atau masa kembalinya dalam waktu yang relatif panjang. Lebih dari satu tahun buku.

Menurut Putra, *et al.*, (2016), ada dua sikap investor dalam pengambilan keputusan investasi yaitu sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari literasi keuangan. Contohnya saat seseorang akan menginvestasikan dananya pada jenis investasi tertentu, dia akan menggunakan informasi yang ada, seperti keuntungan dan risiko yang ada pada jenis investasi tersebut. Adapun seorang investor dengan sikap irasional keputusannya akan didasari dengan beberapa faktor, seperti psikologis dan demografi.

Menurut Sutrisno [2007:121-122], sebuah perencanaan kebijakan investasi mempertimbangkan hal-hal seperti ini:

- a) Dana perusahaan yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus menunggu dalam tempo yang panjang

untuk 5 mendapatkan dana tersebut kembali beserta return yang diinginkan.

- b) Dana perusahaan yang dikeluarkan dalam investasi nominalnya sangat besar.
- c) Keputusan investasi perusahaan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang . kesalahan perhitungan bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan. keputusan investasi akan berdampak jangka panjang bagi perusahaan. Kesalahan pengambilan keputusan akan berakibat buruk dalam jangka panjang.

Keputusan investasi berkaitan dengan memutuskan aktiva apa yang akan dibeli sehingga membantu laju pertumbuhan penjualan yang optimal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 yang diinterpretasikan melalui *Price Earning Ratio* (PER) (Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010:9).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham perusahaan manufaktur}}{\text{EPS perusahaan manufaktur}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Keputusan Pendanaan

Pendanaan adalah cara memperoleh dana yang diperlukan baik sebagai modal utama maupun dana tambahan untuk pengerjaan proyek, program, atau portofolio yang dialokasikan demi berjalannya sebuah perubahan, organisasi, ataupun proyek.

Keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan tentang penetapan sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pembiayaan investasi yang dilakukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang optimum bagi perusahaan (Sudaryo (8:2017)).

Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010), menyatakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Keputusan pendanaan berkaitan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut tentang bagaimana membiayai perusahaan-bauran utang dan ekuitas apa yang harus digunakan, dan jenis sekuritas utang serta ekuitas khusus apa yang harus diterbitkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Dan keputusan pendanaan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010:10)).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang perusahaan manufaktur}}{\text{Total Ekuitas perusahaan manufaktur}} \times 100\%$$

#### 2.1.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya akan mengurangi sumber dana internal yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan

Bagian dari laba atau pendapatan suatu perusahaan yang besarnya telah ditetapkan oleh direksi dan juga disahkan dalam rapat para pemegang saham yang nantinya akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham.

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen yaitu memutuskan apakah laba bersih yang diperoleh selama satu periode dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi (menjadi laba ditahan) (Brigham dan Houston, 2001). Pembagian dividen haruslah tepat karena dividen yang terlalu tinggi akan mengganggu ekspansi perusahaan, sedangkan dividen yang terlalu rendah akan menurunkan minat investor. Kebijakan dividen yang tepat akan meningkatkan harga saham yang menjadi salah satu indikator nilai perusahaan (Wijaya et al., 2010).

Menurut Musthafa (2017) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya adalah:

1. Likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, karena kalau likuiditas perusahaan baik, dividen dapat dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas perusahaan tidak baik, maka dividen bisa kecil atau bisa tidak dibagikan sebagai dividen tetapi ditahan oleh perusahaan disebut laba ditahan.
2. Keperluan dana melunasi utang, kalau perusahaan akan melunasi utangnya dengan segera, maka dividen bisa kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya kalau perusahaan tidak segera melunasi utangnya atau tidak ada utang yang dibayar, maka dividen bisa dibayar cukup besar oleh perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.
3. Tingkat investasi yang direncanakan, kalau perusahaan tahun berikutnya merencanakan investasi yang cukup besar, maka dividen tidak akan dibagi atau dividen kecil, sebaliknya kalau perusahaan tidak ada rencana untuk investasi pada tahun mendatang, maka dividen akan dibagikan lebih besar.
4. Pengawasan, kalau dilakukan pengawasan terhadap perusahaan sehubungan dengan ekspansi perusahaan, maka biasanya perusahaan itu akan menggunakan dananya dari laba perusahaan untuk ekspansi, sehingga kalau ini yang dilakukan maka ekspansi dan perusahaan memperoleh keuntungan, maka dana keuntungan itulah yang digunakan, sehingga dividen kecil atau dividen tidak dibayar.
5. Ketentuan dari pemerintah, biasanya ini dilakukan terhadap perusahaan milik pemerintah atau negara (BUMN). Kalau ditentukan

lama harus ditahan, maka dividen tidak dibagikan atau dividen kecil, begitu pula sebaliknya.

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 yang dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010:10).

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS Perusahaan Manufaktur}}{\text{EPS Perusahaan Manufaktur}} \times 100\%$$

Menurut Purnaya (2016:27) nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor untuk membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Sedangkan pendapat Sattar (2017:42) nilai perusahaan merupakan perusahaan yang akan dijual dan harga jual perusahaannya dianggap layak oleh calon investor modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut (Jogiyanto, 2014) :

1. Faktor internal perusahaan yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. misalnya pemasaran, produksi, maupun pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas maupun hutang. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik investor

dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jumlah permintaan saham meningkat sedangkan jumlah penawaran tetap akan menyebabkan harga pasar saham meningkat.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan yaitu:

a) Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi suatu negara yang kurang baik akan berdampak pada menurunnya investasi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya investor selanjutnya akan mempengaruhi perusahaan yang dapat menyebabkan harga pasar menurun, tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik maka investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam bentuk saham daripada ditabungkan karena lebih menguntungkan.

b) Tingkat suku bunga

Jika suatu negara tingkat suku bunganya tinggi investor lebih suka menabung, karena dengan menabung mereka tidak akan menanggung risiko yang besar.

c) Tingkat inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi dapat mengakibatkan kerugian bagi pemegang uang dalam bentuk tunai. Jika inflasi meningkat

harga saham juga akan meningkat. Karena masyarakat lebih suka memegang saham daripada uang tunai.

d) Faktor psikologi

Hal ini dapat terjadi bila harga pasar saham turun maka investor akan menjual saham karena terbentur kebutuhan dana yang mendesak atau karena takut untuk mengalami kerugian yang semakin besar. Bila hal ini terjadi dan dilakukan banyak orang atau pemegang saham maka akan menurunkan harga saham.

e) Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi

Kebijakan pemerintah yang bersifat umum dan kebijakan ekonomi secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada harga saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diinterpretasikan oleh harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009 yang dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV) (Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010:11).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham perusahaan manufaktur}}{\text{BV perusahaan manufaktur}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

### 2.2.1 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

1. Penelitian yang dilakukan Oktiwiati, E.D & Nurhayati, M. (2020) Tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai

perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan Rajagukguk, *et al* (2019) Tentang analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan Arianti, B.F & Yatiningrum, R. (2022) Tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitiann yang dilakukan Narvianda,G & Ghasarma, R. (2018) Tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan Oktavia, D & Nugraha, N. M. (2020) Tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **2.2.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

1. Penelitian yang dilakukan Oktavia, D & Nugraha, N. M. (2020) Tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen

terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan Narvianda, G & Ghasarna, R. (2018) Tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan Juniar, A, *et al* ., (2020) Tentang pengaruh kepemilikan saham, keputusan pendanaan, CSR, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan Asah & Widjanarko, W. (2022) Tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan Windarsih, E. (2020) Tentang pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan leverage terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

1. Penelitian yang dilakukan Maulida, A. *et al* (2022) Tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai

perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan Rahmat, A. S. & Rosadi, A. (2021) Tentang pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan Triana, K. M. & Miradji, M. A. (2021) Tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

